

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Desa Demaan

##### a. Sejarah Desa Demaan

Demaan Kudus.<sup>1</sup> Asal-usul Desa Demaan tidak dapat dipisahkan dari sosok Pangeran Puger yang dimakamkan di sebelah timur Balai Desa Demaan. Pangeran Puger atau Raden Mas Kajuron merupakan putra ke tiga dari raja pertama Kerajaan Mataram Islam yaitu, Panembahan Senopati dengan selirnya Nyai Adsara. Pangeran Puger adalah nama orang yang kemudian naik tahta sebagai raja ketiga Kartasura Kasunanan dan mengambil nama Sri Susuhunan Pakubuwana I. Nama aslinya adalah Raden Mas Drajat, dan ia berasal dari garis leluhur Kesultanan Pajang sebagai putra Sunan Amangkurat I, juga dikenal sebagai Ratu Wetan atau Permaisuri Kedua. Selain itu, Pangeran Puger diakui sebagai ayah dari Tumenggung Aroeng Binang, yang sebelumnya bernama Kentol Surawijaya. Kata Demaan berawal dari kata demak karena cikal bakal dari desa ini adalah Pangeran Puger yang merupakan Adipati Demak pada masa itu. Sehingga desa ini dinamakan Demaan.

##### b. Letak Geografis

Desa Demaan adalah bagian dari wilayah Kabupaten Kudus yang terletak di tengah-tengah kota dari wilayah kecamatan kota Kudus. Di desa Demaan terdapat majelis ilmu yang sering disebut oleh masyarakat sekitar yaitu Majelis Madinatul Ilmi yang dipimpin langsung oleh al-Habib Ali Zainal Abidin bin Muhammad Al-Kaff. Luas wilayah Desa Demaan kurang lebih 37.30 ha. Batas wilayah Desa Demaan yaitu:

- 1) Sebelah utara : Singocandi
- 2) Sebelah barat : Langgardalem

---

<sup>1</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan bapak M. Sugiyono, (Kepala Desa Demaan) pada tanggal 5 November 2022

- 3) Sebelah Selatan : Panjunan  
 4) Sebelah timur : Barongan<sup>2</sup>

Di Desa demaan ini terdapat 7 buah dusun, 7 RW, dan 30 RT. Selain itu disisi barat desa ini dilintasi oleh sungai Kaligelis yang merupakan jalur air dari rahawtawu menuju ke tanggulangun. Untuk lebih jelasnya, letak geografis Majelis Madinatul Ilmi terletak di desa Demaan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Majelis Madinatul Ilmi terletak di tengah-tengah perkampungan warga dimana Majelis Madinatul Ilmi menyatu dengan kediaman Habib Ali Zainal Abidin bin Muhammad Al-Kaff yakni pengasuh Majelis Madinatul Ilmi, dan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Utara : Makam Pangeran Puger  
 2) Selatan : Rumah Penduduk  
 3) Barat : Pondok Tahfidz Nurul Qur'an Abidim  
 4) Timur : Rumah Penduduk.<sup>3</sup>

#### **c. Data Penduduk**

Jumlah penduduk desa demaan sebanyak 4.870 yang tersebar di tujuh dusun, tujuh rw, dan tiga puluh rt dengan rincian sebagai berikut.<sup>4</sup>

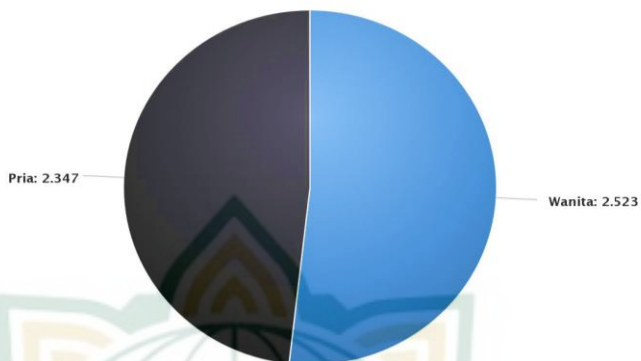
---

<sup>2</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan bapak M. Sugiyono, (Kepala Desa Demaan) pada tanggal 5 November 2022

<sup>3</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan Habib Ali Zainal Abidin, (Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi), pada tanggal 7 November 2022

<sup>4</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan bapak M. Sugiyono, (Kepala Desa Demaan) pada tanggal 5 November 2022

### Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan data tahun 2021, komposisi penduduk laki-laki dan perempuan adalah : 2.347 jiwa laki-laki dan 2.523 jiwa perempuan.<sup>5</sup>

### Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Kepemilikan KK



Dari hasil observasi jumlah penduduk desa berdasarkan kepemilikan kk pada tahun 2021 adalah :<sup>6</sup>

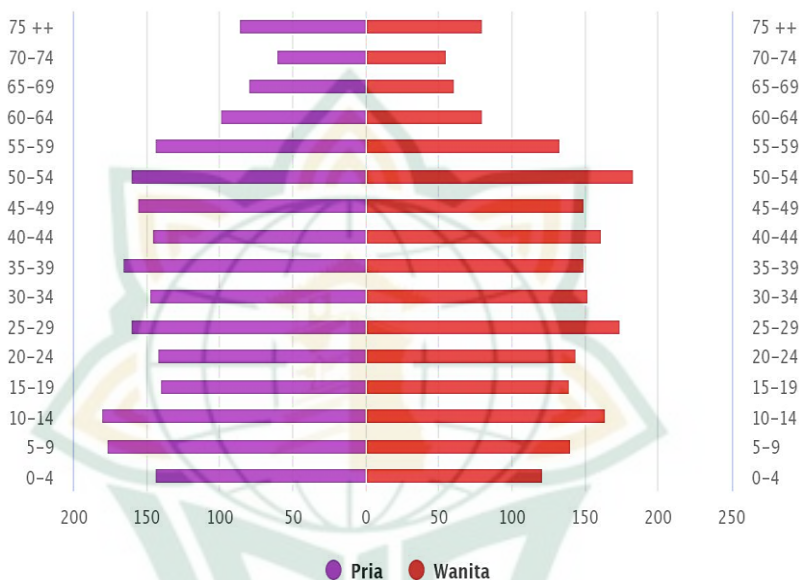
- 1) Kepemilikan KK Pria : 1.050 jiwa
- 2) Kepemilikan Keluarga Pria : 1.025 jiwa

<sup>5</sup> Dokumentas Pemerintah Desa Demaan, pada tanggal 5 November 2022

<sup>6</sup> Dokumentas Pemerintah Desa Demaan, pada tanggal 5 November 2022

- 3) Kepemilikan KK Wanita : 450 jiwa
- 4) Kepemilikan Keluarga Wanita :425jiwa

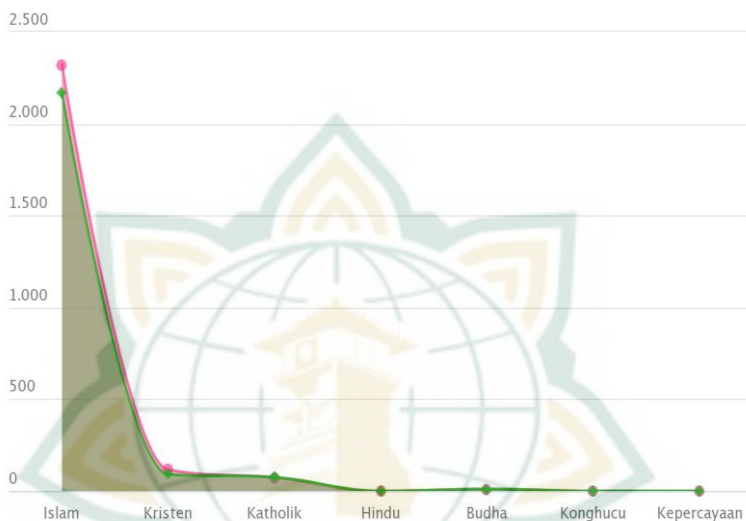
**Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Usia**



Dari hasil observasi data penduduk desa berdasarkan usia dibagi menjadi dua yaitu pria dan wanita. Adapun data berdasarkan tingkat usia pria yaitu pada usia 0-4 sebanyak 144 jiwa, usia 5-9;177 jiwa, usia 10-14;181 jiwa, usia 15-19;141 jiwa, usia 20-24;142 jiwa, 25-29;161 jiwa, usia 30-34;148 jiwa, usia 35-39;166 jiwa, usia 40-44;146 jiwa, usia 45-49;156 jiwa, usia 50-54;161 jiwa, usia 55-59;144 jiwa, usia 60-64;99 jiwa, usia 65-69;80 jiwa, usia 70-74;61 jiwa, usia 75++ sebanyak 87 jiwa. Sedangkan jumlah populasi data usia wanita yaitu 0-4 sebanyak 121 jiwa, usia 5-9;140 jiwa, usia 10-14;164 jiwa, usia 15-19;1139 jiwa, usia 20-24;144 jiwa, 25-29;174 jiwa, usia 30-34;152 jiwa, usia 35-39;149 jiwa, usia 40-44;161 jiwa, usia 45-49;149 jiwa, usia 50-54;183 jiwa, usia 55-59;133 jiwa,

usia 60-64;80 jiwa, usia 65-69;61 jiwa, usia 70-74;55 jiwa, usia 75++ sebanyak 80 jiwa.<sup>7</sup>

### Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Agama



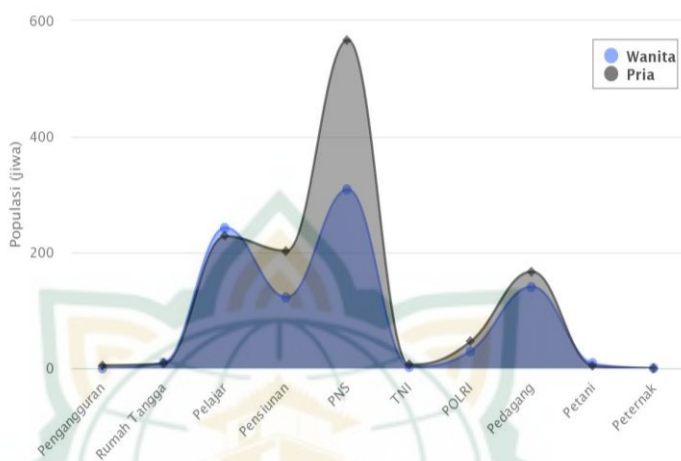
Dari hasil observasi data penduduk desa berdasarkan agama pada tahun 2021 adalah:<sup>8</sup>

- 1) Islam : Pria 2.170 jiwa dan wanita 2.323 jiwa
- 2) Kristen : Pria 91 jiwa dan wanita 116 jiwa
- 3) Katholik : Pria 75 jiwa dan wanita 74 jiwa
- 4) Hindu : Pria 0 jiwa dan wanita 0 jiwa
- 5) Budha : Pria 10 jiwa dan 11 jiwa
- 6) Konghucu : Pria 0 jiwa dan wanita 0 jiwa

<sup>7</sup> Dokumentas Pemerintah Desa Demaan, pada tanggal 5 November 2022

<sup>8</sup> Dokumentas Pemerintah Desa Demaan, pada tanggal 5 November 2022

## Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Pekerjaan

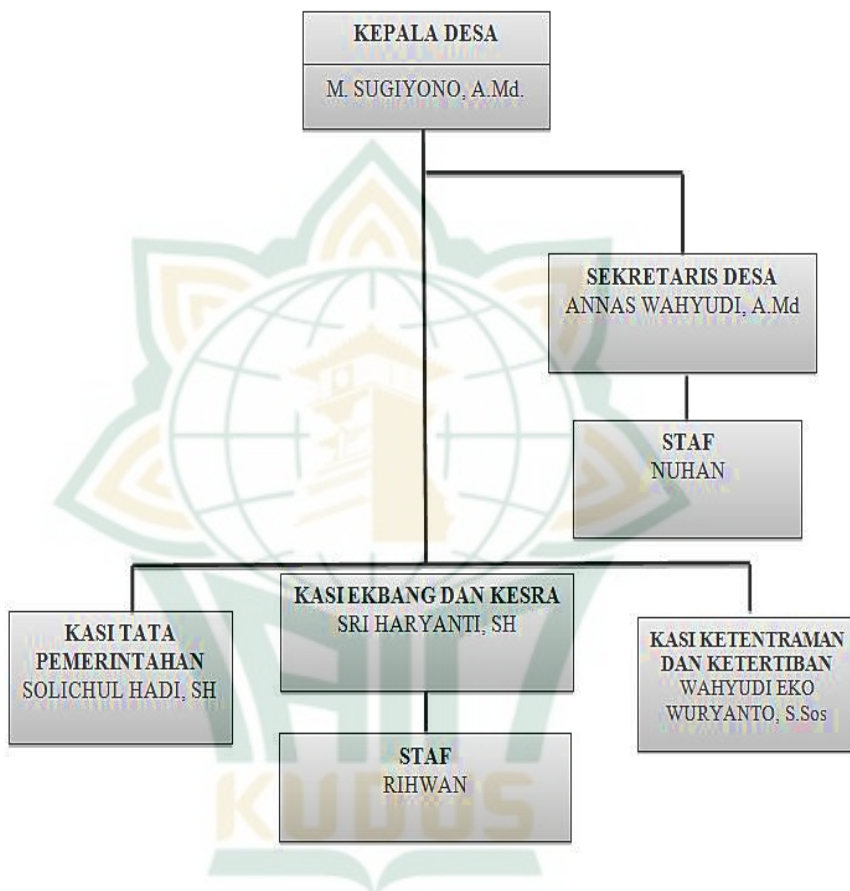


Dari hasil observasi data penduduk desa berdasarkan pekerjaan pada tahun 2021 adalah:<sup>9</sup>

- 1) Pengangguran : Pria 5 jiwa dan wanita 0 jiwa
- 2) Rumah Tangga : Pria 8 jiwa dan wanita 10 jiwa
- 3) Pelajar : Pria 228 jiwa dan wanita 243 jiwa
- 4) Pensiunan : Pria 203 jiwa dan wanita 123 jiwa
- 5) PNS : Pria 567 jiwa dan wanita 309 jiwa
- 6) TNI : Pria 6 jiwa dan wanita 3 jiwa
- 7) Polri : Pria 46 jiwa dan wanita 30 jiwa
- 8) Pedagang : Pria 167 jiwa dan wanita 141 jiwa
- 9) Petani : Pria 4 jiwa dan wanita 8 jiwa
- 10) Peternak : Pria 0 jiwa dan wanita 0 jiwa

<sup>9</sup> Dokumentas Pemerintah Desa Demaan, pada tanggal 5 November 2022

**d. Struktur Organisasi**  
**BAGAN ORGANISASI DESA DEMAAAN**  
**KECAMATAN KOTA KUDUS KABUPATEN KUDUS**



**e. Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)**

1) Karang Taruna

Karang Taruna Indonesia adalah kelompok pemuda yang beroperasi di bawah arahan pemerintah kecamatan dan desa. Khususnya generasi muda masyarakat desa/kelurahan yang berkecimpung di bidang kesejahteraan sosial, Karang Taruna merupakan wadah pembentukan generasi muda non partisan yang berkembang atas

dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Karang Taruna, sebuah organisasi sosial kepemudaan, menyediakan wadah pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan dalam upaya mensukseskan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitarnya.

2) PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)

PKK adalah organisasi sosial yang bergerak di bidang pemberdayaan perempuan di daerah yang didukung oleh pemerintah desa dan kecamatan. Gerakan PKK adalah gerakan nasional perbaikan lingkungan yang muncul dari bawah dan dipimpin oleh, oleh, dan untuk lingkungan. Segala upaya pemberdayaan keluarga untuk hidup sejahtera, maju, dan mandiri dikategorikan sebagai pemberdayaan keluarga. Mitra pemerintah dan organisasi masyarakat yang berperan sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak pada setiap tahapan pelaksanaan program PKK membentuk Tim Penggerak PKK. Tim Penggerak PKK terdiri dari laki-laki dan perempuan dari masyarakat yang merelakan waktu dan jasanya. Mereka tidak berbicara atas nama organisasi, kelompok, partai politik, lembaga, atau lembaga apa pun.<sup>10</sup>

3) Majelis Madinatul Ilmi

Majelis Madinatul Ilmi adalah lembaga pendidikan nonformal atau mandiri tanpa afiliasi dengan lembaga pemerintahan. Ini memiliki kurikulum dan seperangkat aturannya sendiri, dan pertemuan rutinnya, yang menarik banyak orang, diadakan secara teratur dengan tujuan mempromosikan dan mendorong interaksi sipil. antara manusia dan Tuhan untuk mempromosikan budaya takut akan Tuhan.

---

<sup>10</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan bapak M. Sugiyono, (Kepala Desa Demaan) pada tanggal 5 November 2022



Kegiatan yang bernuansa Islami harus mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat karena majelis ini merupakan wadah pembinaan jiwa dan kepribadian religius yang berfungsi sebagai pemantapan dalam segala gerak aktivitas kehidupan umat Islam. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menghasilkan manusia yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.<sup>11</sup>

## 2. Majelis Madinatul Ilmi

### a. Sejarah Majelis Madinatul Ilmi

Di masa lalu, relatif sedikit yang diketahui tentang komunitas agama Islam. Baik kalangan akademisi maupun non-intelektual masih memiliki sebagian dari mereka yang belum sepenuhnya memahami ajaran Islam. Hal itu harus didahului dengan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan terhadap cita-cita ajaran Islam guna meningkatkan kesadaran beragama.

Selain itu, Habib Ali Zainal Abidin mengatakan, meski mengaku beragama Islam, banyak pemeluk Islam yang tetap meremehkan keutamaan ajaran agama Islam. Hal ini terlihat dari banyaknya umat Islam yang masih terlalu lesu untuk melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di masjid dan di rumah.<sup>12</sup>

Masalah lain yang muncul bagi mereka yang tidak memahami ajaran Islam dengan baik adalah bahwa mereka tidak hanya merusak hubungan mereka dengan Allah SWT, tetapi juga merusak hubungan mereka dengan satu sama lain. Misalnya, mereka tidak konsisten menunaikan shalat lima waktu, tidak berpuasa di bulan Ramadhan, dan juga kurang akrab satu sama lain, terutama dalam hal anak-anak.

---

<sup>11</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan Habib Ali Zainal Abidin, (Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi), pada tanggal 7 November 2022

<sup>12</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan Habib Ali Zainal Abidin, (Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi), pada tanggal 7 November 2022

Dasar pembentukan penelitian ini adalah karena ada orang-orang tertentu yang teralihkan oleh kesibukan duniawi seputar Majelis Ta'lim Ta'limah. Akibatnya, para perintis merasa terdorong untuk memperhatikan lingkungan atau gereja agar memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang agama. Bertambahnya jumlah jemaat menandakan bahwa pendidikan orang dewasa mulai marak. Pengajian bulanan dilakukan bersama jamaah pengajian dewasa karena banyaknya minat orang dewasa terhadap pengajian tersebut, yang akhirnya memunculkan gagasan untuk memperpanjang masa pengajian. Setiap malam dari jam 7 malam. Hingga selesai, pengajian bulanan dilakukan dalam bentuk pengajian yang meliputi mendengarkan ceramah dari civitas akademika yang diundang untuk memberikan ceramah agama.<sup>13</sup>

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendidik penduduk lokal tentang Islam agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang moralitas dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah dampak negatif dari lingkungan mereka pada tingkat sosial dan budaya..

#### **b. Struktur Majelis Madinatul Ilmi**

##### **SUSUNAN PENGURUS**

##### **MAJELIS MADINATUL ILMI**

Pengasuh : Habib Ali Zainal Abidin

Ketua : Bp. Fadholi

Sekretaris : Bp. Didik

Bendahara : Ali Mahfudz

##### **SEKSI HARI BESAR ISLAM**

Ketua : Bp. Solikin

Anggota : Bp. Arif Rahman

Bp. Suharto

##### **SEKSI ORGANISASI**

Ketua : Bp. Irwanto

Anggota : Bp. Cholilurrahman

---

<sup>13</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan Habib Ali Zainal Abidin, (Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi), pada tanggal 7 November 2022

Bp. Anang Bahroni<sup>14</sup>

**c. Kegiatan Majelis Madinatul Ilmi**

Melaksanakan pengajian pada saat kegiatan majelis madinatul ilmi. Habib Ali Zainal Abidin mengklaim bahwa praktik keagamaan sering dilakukan pada hari-hari besar Islam seperti Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi Muhammad, Isra' dan Mi'raj, Nuzulul Qur'an, mengaji, dan kegiatan lainnya. yang dipandang menguntungkan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan di majelis madinatul ilmi ini sebenarnya diupayakan untuk menanamkan pemahaman nilai-nilai agama Islam kepada jamaah dan masyarakat agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan nyata, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan masyarakat yang Islami dan mengamalkan ajaran agamanya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sehingga kita dapat mencapai kebahagiaan jasmani dan rohani baik di dunia maupun akhirat.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi, ditemukan kegiatan rutin di majlis madinatul ilmi sebagai berikut :

- 1) Melakukan kajian kitab setiap seminggu sekali guna untuk menambah ilmu dalam bidang keagamaan
- 2) Pengajian selapanan yang dilakukan setiap selapan sekali yang mana dalam pengajian tersebut menghadirkan narasumber-narasumber yang ahli dalam ilmu pengetahuan agama dengan tujuan agar benar-benar mengetahui dan menghayati ajaran agama Islam secara kaffah.
- 3) Membaca rotib al haddad setelah sholat maghrib dan shubuh guna untuk menambah kecintaan kita terhadap Nabi Muhammad serta mendekatkan diri kepada Allah.

---

<sup>14</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan Habib Ali Zainal Abidin, (Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi), pada tanggal 7 November 2022

<sup>15</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan Habib Ali Zainal Abidin, (Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi), pada tanggal 7 November 2022

- 4) Mengadakan pengajian rutin yaitu rotib dan shalawat di rumah jama'ah dengan bergantian untuk menyambung tali silaturrahim

#### **d. Tujuan Berdirinya Majelis Madinatul Ilmi**

Majelis Madinatul Ilmi mempunyai yang hampir menyerupai dengan majelis taklim pada umumnya namun ada salah satu yang beda dari berdirinya majelis ini. Diantaranya adalah:

- 1) Membina dan mengembangkan agama Islam untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa.
- 2) Sebagai sarana penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembentukan karakter umat dan masyarakat.
- 3) Sebagai bentuk silaturrahmi yang dapat membangun gerakan dakwah serta ukhuwah Islamiyyah masyarakat.<sup>16</sup>

Tujuan Majelis ini selaras dengan tujuan atau prinsip dakwah yang mana kegiatan dakwah adalah upaya seorang umat untuk mengajak, menyerukan, dan mengamalkan perbuatan yang baik dan benar serta menyebarkan dakwah ajaran Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan yang mana majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia.

#### **e. Sarana Prasarana yang Dimiliki Majelis Madinatul Ilmi**

Infrastruktur yang dimiliki oleh Majelis Madinatul Ilmi meliputi pendopo sebagai tempat berlangsungnya kegiatan dan penyediaan alat pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Seperti; soundsystem yang meliputi dari speaker atau sound, mikrofon, mixer, power amplifier, crossover aktif, dan equalizer. Selain itu, pihak Majelis Madinatul Ilmi juga menyediakan alat musik rebana hadroh yang biasa digunakan sebagai pengiring bacaan Shalawat. Hal ini dapat merangsang minat masyarakat khususnya pemuda desa Demaan

---

<sup>16</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan Habib Ali Zainal Abidin, (Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi), pada tanggal 7 November 2022

untuk belajar memadukan irama alat musik rebana. Tentunya hal ini dapat menunjang kreativitas dan keterampilan (kemampuan) para pemuda desa Demaan dalam memainkan alat musik rebana.<sup>17</sup>

### 3. Komunitas Vespa

#### a. Sejarah Komunitas Vespa

Sebuah forum yang disebut komunitas Vespa dibuat di Desa Nganguk sebagai hasil dari orang-orang di sana yang memiliki kecintaan terhadap mobil mirip Vespa. Komunitas Vespa khususnya memiliki karakteristik unik yang tidak dimiliki oleh komunitas lain, seperti kesamaan minat terhadap sepeda motor klasik (Vespa) dan kesamaan hobi, preferensi, dan gaya hidup. Selain itu, meskipun tidak diragukan lagi ada rasa persatuan di antara manusia atau komunitas, biasanya sangat kuat dalam persatuan Vespa, yang membantu menjaga keutuhan komunitas. Karena anggota komunitas ini menggunakan Vespa yang tidak hanya mengalami modifikasi pabrik secara konvensional, tetapi juga modifikasi yang lebih radikal atas permintaan pemiliknya, maka lahirlah “komunitas Vespa”.

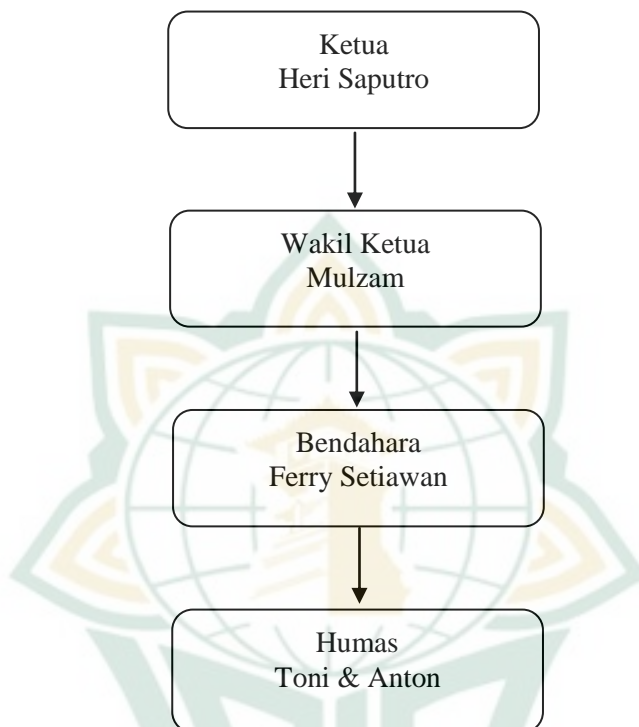
Bertempat di basecamp rumah saudara laki-laki Mulzam di Desa Nganguk, sebuah kecamatan di kota Kabupaten Kudus, para penggila Vespa ini berkumpul untuk berbagi rasa kesamaan dalam menyukai dan mencintai skuter Vespa. Mereka menunjukkan kecintaan mereka terhadap Vespa dengan mengendarainya kemanapun mereka pergi, meskipun sering rusak dan membutuhkan banyak biaya untuk memperbaikinya. Ungkapan “jangan pura-pura kaya kalau tidak punya Vespa” muncul karena mereka terlihat senang memiliki Vespa.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan Habib Ali Zainal Abidin, (Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi), pada tanggal 7 November 2022

<sup>18</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan mas Ferry, (Anggota Komunitas Vespa), pada tanggal 10 November 2022

## b. Struktur Organisasi



## c. Kegiatan-kegiatan Komunitas Vespa

### 1) Bakti Sosial

Komunitas vespa memiliki tujuan yang tegas yang mencakup kerja sosial. Setiap enam bulan, komunitas vespa dalam hal ini melakukan bakti sosial. Bakti sosial yang diberikan oleh komunitas Vespa tidak direncanakan seiring berjalannya waktu. Bersama seluruh komunitas Vespa Kudus, komunitas Kasoos turut serta dalam acara tersebut.<sup>19</sup>

### 2) Bimbingan Keagamaan

Di komunitas vespa ini, sering diadakannya pembacaan manaqib setiap malam senin yang

<sup>19</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan saudara Heri, (ketua komunitas vespa), pada tanggal 10 November 2022

dilaksanakan di rumah anggota vespa dengan bergiliran. Dari hasil observasi menurut mas heri selaku ketua vespa, dengan diadakannya kegiatan ini maka kita dapat mendekatkan diri kepada Allah.<sup>20</sup>

#### **4. Proses Bimbingan Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi dalam Meningkatkan Religiusitas**

Pembimbing agama dalam membimbing jam'ah, masyarakat khususnya komunitas vespa harus melalui tahapan-tahapan atau sebuah proses. Dari sekian banyak metode yang dijelaskan sebelumnya, dalam proses bimbingan yang ada di majelis madinatul ilmi pembimbing agama menggunakan metode bandongan. Dengan melihat banyaknya jama'ah yang mengikuti, bimbingan yang digunakan adalah metode bandongan karena sifatnya hanyalah mendengar penjelasan-penjelasan apa yang disampaikan oleh guru dan selebihnya jama'ah bisa mengembangkan sendiri. Selanjtnya mengenai materi yang disampaikan dalam bimbingan untuk meningkatkan religiusitas jama'ah dan komunitas vespa yaitu meliputi ngaji kitab Thuhfatut Thullab, ngaji kitab Minhajut Tholibin, sifat-sifat keagamaan. Dalam kajian kitab Thufatut Thullab pelaksanaannya setiap seminggu sekali pada hari ahad dimulai pada jam 15.30-17.00. Kedua dalam kajian kitab Minhajut Tholibin rutin dilaksanakan tiap malam senin pahing dimulai pada jam 19.00-selesai.

Dalam kegiatan bimbingan tersebut para jama'ah datang sebelum kegiatan dimulai yang dilaksanakan di pendopo majelis madinatul ilmi yang berukuran 10×10, jama'ah duduk di tempat yang sudah disediakan dengan lesehan, sedangkan para pembimbing agama duduk di depan guna untuk menyampaikan materi bimbingan kepada jam'ah, selain itu ada faktor pendukung alat yang digunakan dalam kegiatan agar dapat dijangkau oleh masyarakat yang mungkin tidak dapat hadir secara langsung seperti, kamera, sound system, dan live streaming di youtube. Sebelum kegiatan bimbingan dimulai, ada beberapa rangkain acara terlebih dahulu yaitu pembukaan,

---

<sup>20</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan saudara Heri, (ketua komunitas vespa), pada tanggal 10 November 2022

pembacaan rotib al haddad, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, tahlil, maulid, penyampaian materi bimbingan dan terakhir do'a. Agar kegiatan berjalan dengan lancar dan dilaksanakan dengan khidmat, para jama'ah diminta agar yang merokok dapat dimatikan dulu rokoknya dan dapat merokok lagi setelah acara selesai.

Tahapan pelaksanaan nasehat agama Islam dalam rangka peningkatan religiusitas adalah sebagai berikut: pertama, dalam sesi ini, pengawas menyambut jamaah dan sesekali menanyakan kabar kesejahteraan mereka. Pengawas kemudian memberikan waktu relaksasi di awal kegiatan dengan tujuan mempersiapkan mental jamaah sebelum kegiatan dimulai sehingga dalam keadaan siaga. Relaksasi dilakukan dengan cara pembimbing mempersilahkan para penabuh terbang untuk membawakan satu sholawat dengan aransemen yang menenangkan, setelah alunan nada sholawat dilantunkan pembimbing agama akan memulai kegiatan bimbingan.

Untuk kegiatan bimbingan yang bersifat privat atau individu, biasanya para jama'ah dan komunitas vespa *sowan* ke rumah habib Ali Zainal Abidin dengan jam tertentu, yang kemudian mereka menceritakan permasalahan yang mereka hadapi baik masalah kehidupan sehari-hari maupun masalah tentang keagamaan, setelah menceritakan permasalahan maka habib Ali Zainal Abidin memberikan masukan serta solusi atas permasalahan yang di alami oleh jamaah.

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Bagaimana Peran Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi Dalam Meningkatkan Religiusitas Komunitas Vespa di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten Kudus**

Berdasarkan hasil observasi wawancara, dokumentasi yang dihasilkan dilapangan maka dapat di terangkan sebagai berikut. Peran pembimbing agama majlis madinatul ilmi dalam meningkatkan religiusitas komunitas vespa di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten Kudus sebagaimana teorinya yang dijelaskan oleh sadirman ada empat peran. Pertama, pembimbing



agama Islam yang ada di majlis madinatul ilmi Habib Ali Zainal Abidin adalah sebagai motivator, hal ini bisa dibuktikan dan dihasilkan dari hasil observasi yang ketika itu Habib Ali Zainal Abidin menerangkan tentang rohani karena pada waktu itu ada salah satu komunitas vespa yang bertanya tentang kerohanian karena mengalami masalah dalam kerohanian. Sehingga dapat meningkatkan minat dalam memperdalam ilmu agama kepada komunitas Vespa. Kedua berperan sebagai fasilitator, hal ini bisa dibuktikan saat Habib Ali Zainal Abidin menjadi pembimbing sekaligus konselor beliau menyediakan dan memberikan pelayanan terkait fasilitas yang digunakan untuk berlangsungnya proses bimbingan agar berjalan dengan baik seperti lokasi tempat dan fasilitas kendaraan untuk kepentingan bimbingan dan pekerjaan. Ketiga berperan sebagai mediator, hal ini bisa dibuktikan dan dihasilkan dari hasil observasi yang ketika itu Habib Ali Zainal Abidin melakukan mediasi ketika ada jamaah yang terjadi salah paham dengan orang lain. Dalam hal ini Habib Ali Zainal Abidin berperan sebagai penengah dalam memecahkan permasalahan yang dialami oleh jamaah, kemudian Habib Ali Zainal Abidin juga memberikan solusi terkait permasalahan tersebut dan menghilangkan kesalahpahaman tersebut. Keempat berperan sebagai evaluator, hal ini bisa dibuktikan dan dihasilkan dari hasil observasi yang ketika itu Habib Ali Zainal Abidin mengevaluasi komunitas vespa terkait tentang perilaku keseharian, adab terhadap orang tua, dan ibadah. Pada tahap evaluasi ini Habib Ali Zainal Abidin mempersilahkan salah satu anggota komunitas vespa untuk menceritakan tentang permasalahan yang dialami, kemudian Habib Ali Zainal Abidin mengevaluasi apa yang telah dilakukannya.

Menurut Habib Ali Zainal Abidin sebagai pembimbing agama di Majlis Madinatul Ilmi, beliau memberikan penjelasan mengenai bagaimana peran yang

diberikan untuk meningkatkan religiusitas komunitas vespa adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

*“kita sebagai peran pembimbing agama itu untuk mengajak dan mengarahkan jamaah khususnya komunitas vespa kearah yang lebih baik, pembimbing agama berusaha untuk memberikan pengetahuan atau pemahaman pada jamaah dan komunitas vespa tentang pentingnya mendalami agama dan kepercayaan, sesuai kitab dan tuntunanya serta disampaikan dengan cara yang halus, dan dakwah yang ramah. Nah ketika kita sudah mendalami ajaran-ajarannya maka akan timbul toleransi beragama, saling menghormati orang lain dan tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu yang tidak baik”.*

Penting untuk memiliki gaya yang tepat dalam memberikan nasihat, seperti berbicara dengan lembut dan formal serta menyampaikannya dengan cara yang baik. Hal ini dimaksudkan agar mendorong penerimanya untuk konsisten menuntut ilmu dan tentunya menjunjung tinggi kaidah-kaidah Islam.

Selanjutnya mengenai materi yang disampaikan dalam bimbingan untuk meningkatkan religiusitas jama'ah dan komunitas vespa yaitu meliputi amaliah aswaja, ngaji kitab Thufatut Thullab, ngaji kitab Minhajut Tholibin, sifat-sifat keagamaan, dan pengetahuan umum, ibadah keseharian, adab berbicara kepada orang yang lebih tua maupun kepada orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Habib Ali Zainal Abidin sebagai berikut:<sup>22</sup>

*“Segala sesuatu tentang religiusitas, amaliah aswaja, ngaji kitab Thufatut Thullab, Minhajut Tholibin mas, dan juga pengetahuan umum agar terbentuknya pemahaman dan kesadaran kepada*

---

<sup>21</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan Habib Ali Zainal Abidin, (Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi), pada tanggal 20 November 2022

<sup>22</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan Habib Ali Zainal Abidin, (Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi), pada tanggal 20 November 2022

*jama'ah dan komunitas vespa dapat termotivasi dalam segi keagamaannya. Dan diharapkan juga dapat meningkatkan pemahaman tentang religiusitas berlandaskan ahlussunnah wal jamaah mas<sup>23</sup>.*

Peran bimbingan keagamaan pada jama'ah dan komunitas vespa yaitu untuk meningkatkan wawasan keIslaman, pengetahuan pada masyarakat sekitar dan komunitas vespa, sehingga sadar dan mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu anggota komunitas vespa, bahwa mereka merasakan perubahan di dalam dirinya dan manfaat peran pembimbing agama yang selama ini mereka dapatkan khususnya dalam meningkatkan religiusitas. Sebagaimana peneliti mewawancarai mas heri mengatakan bahwa:<sup>23</sup>

*“alhamdulillah ketika saya mengikuti bimbingan agama di majlis madinatul ilmi baik belajar ngaji, sholat, maupun adab-adab dikehidupan sehari-hari saya merasakan perubahan didalam diri saya ada pencerahan gitu yang awal mula tidak tahu menjadi tahu setelah mengikuti mengikuti bimbingan agama oleh pembimbing agama”.*

Proses pemberian bimbingan agama di majlis madinatul ilmi yang disampaikan oleh pembimbing agama tersebut dapat mewujudkan perubahan dalam diri jama'ah baik dari sisi lahir maupun batin, perubahan tersebut terjadi setelah mengikuti bimbingan keagamaan.

Selanjutnya peneliti dengan anggota komunitas vespa mas mulzam mengatakan bahwa:<sup>24</sup>

*“alhamdulillah saya merasakan perubahan dalam diri saya yang mana dulu-dulu saya kurang memahami ajaran agama Islam seperti tata cara bagaimana kita hidup bermasyarakat dan praktek-praktek agama, setelah dibimbing oleh*

---

<sup>23</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan saudara Heri, (ketua komunitas vespa), pada tanggal 22 November 2022

<sup>24</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan saudara Mulzam, (anggota komunitas vespa), pada tanggal 22 November 2022

*beliau pembimbing agama Islam saya bisa mempraktkannya dalam kehidupan sehari-hari”.*

Selain itu jama'ah dan anggota komunitas vespa bisa merasakan perubahan dalam diri mereka yang awal mula kurang memahami tentang ajaran agama Islam menjadi tahu karena bimbingan yang disampaikan oleh pembimbing serta bisa mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi pembimbing agama Islam majlis madinatul ilmi memberikan bantuan atau memberikan pengetahuan kepada jama'ah dan komunitas vespa. Dan dari beberapa anggota komunitas vespa yang peneliti wawancarai bahwa mereka dapat merasakan perubahan dalam dirinya setelah mengikuti bimbingan keagamaan.

## **2. Metode yang digunakan pembimbing agama Islam Majelis Madinatul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas Komunitas Vespa di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten Kudus**

Dengan metode diharapkan penyampaian materi atau kajian yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan dapat di pahami dengan mudah. Dalam interaksi ini ada berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan para jamaah berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Metode dalam bimbingan berpijak tentang bagaimana proses bimbingan dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada orang yang dibimbing mengenai cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku.

Metode yang digunakan dalam majlis madinatul ilmi ini merupakan metode bandongan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Habib Ali Zainal Abidin sebagai pembimbing agama mengatakan bahwa:<sup>25</sup>

*“tentunya dalam proses pengajian yang di selenggarakan disini ya pakai metode mas, karena*

---

<sup>25</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan Habib Ali Zainal Abidin, (Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi), pada tanggal 20 November 2022

*kan alhamdulillah jamaahnya juga sudah lumayan banyak, jadi ya harus pakai metode agar penyampaiannya bisa maksimal. kalau metode ngaji yang digunakan ya seperti biasanya dengan metode ceramah. Atau dalam pondok biasanya kita menyebutnya metode bandongan. Metode bandongan yang digunakan ya seperti pada umumnya yang mana dalam metode pembelajaran ini jama'ah hanya mendengar keterangan-keterangan yang disampaikan oleh guru”*

Dengan adanya banyaknya jama'ah yang mengikuti, bimbingan yang digunakan adalah metode bandongan karena sifatnya hanyalah mendengar penjelasan-penjelasan apa yang disampaikan oleh guru dan selebihnya jama'ah bisa mengembangkan sendiri setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Berkaitan tentang metode bimbingan, metode yang dipakai dalam bimbingan adalah metode wetonan atau disebut juga bandongan. Kata Jawa untuk waktu, wetonan atau badongan, mengilhami nama metode tersebut. Karena pengajian harus dilakukan pada waktu tertentu, seringkali dilakukan sebelum atau sesudah shalat fardhu. Dalam strategi ini, kyai atau instruktur mengeksplorasi pentingnya teks yang dipelajari sementara para murid sering berkumpul di ruangan yang cukup besar.<sup>26</sup>

Bimbingan selalu diawali dengan pembacaan rotibul haddad gunanya untuk meningkatkan kecintaan kita kepada Allah dan tak lupa juga membaca alfatihah di awal pembukaan, dilanjutkan membaca tahlil beserta do'a. Kemudian pembimbing menjelaskan materi yang akan disampaikan oleh jama'ah sebagai contoh pembimbing memberikan materi dari kitab Thufatut Thullab dengan maknanya beserta penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dan jama'ah hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembimbing dan

---

<sup>26</sup> Imam Wahyono, “Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Dipondok Pesantren Al Hidayah Tegalbesar Kaliwates Jember” *Tarbiyyatuna: Kajian pendidikan Islam* 3, no 2 (2019), 114-115.

diharapkan jama'ah dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam proses bimbingan agama, jama'ah dilarang berbicara sendiri dan merokok untuk menjaga suasana bimbingan agama. Seperti yang telah disampaikan oleh Habib Ali Zainal Abidin sebagai pengasuh majlis madinatul ilmi.<sup>27</sup>

*“kalau bimbinga ya seperti majlis pada umumnya yang mengguakan metode bandongan. Pembimbing menjelaskan atau ceramah tentang materi yang akan disampaikan pada jama'ah, kemudian jama'ah hanya mendengarkan saja akan tetapi diharapkan jama'ah agar bisa mengamalkan apa yang telah ia dapatkan dalam proses bimbingan”*

Selain itu dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh Habib Ali Zainal Abidin juga menggunakan metode suri tauladan seperti yang contohkan oleh Rasulullah. Seperti halnya yang disampaikan oleh Herry sebagai berikut.

*“ya kalau untuk metodenya ya biasanya saya itu paling mengagumi Habib Zainal Abidin dari cara beliau mengajar dengan akhlak beliau, dari tutur perkataan beliau yang halus sekali, dan beliau itu sangat bijak sekali dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang di alami para jamaah ketika sowan”*

Selaras dengan hal tersebut, Menurut M. Luthfi, metode layanan bimbingan konseling dalam pendekatan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan dakwah secara umum meliputi :<sup>28</sup>

- 1) Metode *Bil Hikmah*; yaitu cara yang arif, akademis, dan elegan. Teknik ini sering digunakan ketika berhadapan

---

<sup>27</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan Habib Ali Zainal Abidin, (Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi), pada tanggal 20 November 2022

<sup>28</sup> M. Luthfi, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 135-137.

- dengan klien yang intelektual, berpendidikan, memiliki keraguan atau bahkan kurang kepastian tentang kebenaran ajaran agama yang menjadi masalah baginya.
- 2) Metode *uswatun khasanah* adalah metode yang digunakan dalam proses konseling dengan cara memberi contoh-contoh perilaku yang baik untuk ditiru.
  - 3) Metode Bil Mauidhoh; artinya secara umum metode ini lebih tepat diberikan dalam orientasi kelompok. Tetapi penasihat agama harus berusaha menyesuaikan apa yang disampaikan dengan kondisi dipimpin oleh orang yang religius.
  - 4) Metode *Persuasi*; disajikan dalam bentuk percakapan yang positif, santai, dan mendidik untuk memotivasi klien agar mau menerima nasihat konselor.
  - 5) Metode *Bil lisan*; melalui pesan langsung yang disampaikan dengan ucapan atau kata-kata untuk memecahkan masalah klien atau untuk menjelaskan hal dan pesan tertentu untuk kepentingan mereka sendiri dengan kata-kata yang mudah dipahami.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi Dalam Meningkatkan Religiusitas Komunitas Vespa di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten Kudus**

Pada proses pelaksanaan suatu kegiatan pasti akan ditemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan kegiatan tersebut. menurut jalaludi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas seseorang diantaranya adalah

#### 1) Motivasi individu

Motivasi adalah hasrat atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu

#### 2) Lingkungan keluarga

Kelompok sosial paling sederhana dalam keberadaan manusia adalah keluarga. Ayah, ibu, dan anak-anak menjadi anggotanya. Bagi anak-anak kecil, keluarga mereka berfungsi sebagai pengantar pertama mereka ke masyarakat. Akibatnya, jiwa religius anak berkembang terlebih dahulu melalui sosialisasi dalam konteks keluarga..

### 3) Lingkungan masyarakat

Hanya aspek pengaruh yang ada dalam konteks komunal, bukan komponen akuntabilitas. Terkadang, norma dan nilai yang ada menjadi lebih kuat. Sebenarnya, dampaknya terhadap tumbuhnya semangat keagamaan ada kalanya bisa menguntungkan dan merugikan.<sup>29</sup>

Bimbingan keagamaan yang diikuti oleh komunitas Vespa di Desa Nganguk yang mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Madinatul Ilmi. Dalam proses pelaksanaan bimbingan agama yang dijalankan pada Majelis Madinatul Ilmi ini terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, yang mana dapat menghambat serta mendukung proses pelaksanaannya, seperti halnya yang disampaikan oleh saudara Heri selaku ketua komunitas Vespa:<sup>30</sup>

*“ya tentunya dalam menjalankan sikap religius ada beberapa faktor yang mempengaruhi mas, diantara faktor yang mempengaruhi adalah lingkungan pergaulan ya mas tentunya, selain itu juga keluarga juga memberikan pengaruh dalam kita menerapkan sikap religius, dan tentunya yang paling penting adalah motivasi yang datang dari diri sendiri mas, ketiga faktor tersebut tentunya dapat mendukung dan menghambat kita dalam menjalankan sikap religius mas”*

#### a. Faktor pendukung

1) Motivasi yang ada dalam diri setiap anggota komunitas vespa. Seperti halnya yang disampaikan oleh saudara Mulzam sebagai anggota komunitas vespa.<sup>31</sup>

*“menurut saya, salah satu faktor yang mendukung saya untuk mengikuti kegiatan*

---

<sup>29</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), . 305-314

<sup>30</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan saudara Heri, (ketua komunitas vespa), pada tanggal 22 November 2022

<sup>31</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan saudara Mulzam, (anggota komunitas vespa), pada tanggal 22 November 2022



*bimbingan keagamaan di majlis madnatul ilmi adalah motivasi diri saya sendiri, terkadang ketika saya sedang kurang bersemangat karena cuaca kurang mendukung atau apapun itu biasanya ada teman yang mengajak berangkat, sehingga saya ikut berangkat”*

Pertama dalam menjalankan sikap religius adalah motivasi yang ada dalam diri setiap anggota komunitas vespa. Tentu saja motivasi yang ada dalam setiap diri anggota akan mendorong mereka untuk selalu *istiqomah* dalam mengikuti bimbingan keagamaan di majlis madinatul ilmi. Dengan *istiqomahnya* komunitas vespa dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama di majlis madinatul ilmi akan menjadikan mereka dapat senantiasa mendapatkan nasehat-nasehat tentang keagamaan yang tentunya akan dapat menambah pemahaman keagamaan pada anggota komunitas vespa.

- 2) Lingkungan keluarga, menurut Heri faktor pendukung yang kedua adalah lingkungan keluarga, seperti halnya pada kutipan berikut.<sup>32</sup>

*“salah satu faktor yang mendukung adalah lingkungan keluarga, pada diri saya pribadi lingkungan keluarga sangat memberi dampak yang besar. Seperti halnya kedua orang tua saya yang sangat mendukung sekali saya mengikuti pengajian di majlis madnatul ilmi, mereka sangat mendukung saya untuk mengikuti setiap kegiatan yang di adakan dalam majlis madnatul ilmi”*

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan

---

<sup>32</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan saudara Heri, (ketua komunitas vespa), 22 November 2022

pribadi seorang dikemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan perilaku religius. Dalam lingkungan keluarga, anggota komunitas vespa cenderung sangat mendukung mereka dalam mengikuti program-program bimbingan keagamaan yang diselenggarakan oleh majlis madinatul ilmi.

3) Keadaan lingkungan pergaulan,

Keadaan lingkungan pergaulan akan sangat mempengaruhi seseorang dalam bersikap. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Mulzam menjelaskan bahwa lingkungan pergaulan sendiri sangat mempengaruhinya dalam menerapkan sikap religiusitas.<sup>33</sup>

*“selain motivasi diri ya yang mempengaruhi adalah lingkungan pergaulan mas, kalo lingkungan pergaulan kan ya memang kita bertemu dan berinteraksi setiap hari dengan orang-orang yang sama, kalo di komunitas vespa ini tuh kita saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain dalam melakukan kebaikan-kebaikan”*

Pembinaan sikap religiusitas tentunya akan sulit dalam mencapai keberhasilan apabila pada pada lingkungan pergaulan sehari-hari komunitas vespa itu sendiri tidak memberikan dukungan. Akan tetapi dalam komunitas vespa di desa Nganggu setiap anggota saling mendukung dan saling mengingatkan satu sama lain. Dengan kondisi yang seperti ini tentu saja akan menciptakan lingkungan pergaulan yang sangat positif, dimana dalam lingkungan tersebut akan saling mengingatkan satu sama lain untuk senantiasa menerapkan sikap religius.

---

<sup>33</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan saudara Mulzam, (anggota komunitas vespa), pada tanggal 22 November 2022

b. Faktor penghambat

Selain faktor-faktor pendukung yang telah disebutkan di atas, dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang ada di majlis madinatul ilmu juga terdapat beberapa faktor yang menghambatnya. Diantaranya adalah aktivitas pekerjaan anggota komunitas vespa dan juga proses pelaksanaan bimbingan yang keagamaan yang dilaksanakan secara kolektif, seperti yang disampaikan oleh saudara Mulzam sebagai berikut:<sup>34</sup>

*“selain beberapa faktor tadi yang mendorong kita untuk selalu mengikuti proses pelaksanaan bimbingan keagamaan, ada beberapa faktor penghambat yang kami alami, diantaranya adalah pekerjaan, rata-rata anggota komunitas vespa di desa Nganguk ini kan sudah bekerja, jadinya ya kadang jadwal pelaksanaan bimbingan konseling tidak sesuai dengan pekerjaan, selain itu ya kalau pelaksanaan bimbingan keagamaan di majlis madinatul ilmu itu dilaksanakan secara umum mas, jadi saya kalau ingin berdiskusi atau meminta secara privat itu ya biasanya dengan cara sowan”*

Berdasarkan wawancara kepada mas Mulzam didapatkan data bahwa faktor yang menghambat bimbingan agama yang dilaksanakan di majlis madnatul ilmu ada dua yaitu:

1) Faktor pekerjaan

Pekerjaan terkadang dianggap menjadi penghambat bagi setiap anggota komunitas vespa untuk mengikuti proses pengajian di majlis madnatul ilmu, hal ini di karenakan mayoritas anggota komunitas vespa di desa Nganguk ini sudah bekerja sehingga terkadang jadwal pelaksanaan pengajian yang berlangsung sering kali bertabrakan dengan jadwal kerja mereka. Tentunya kondisi seperti ini

---

<sup>34</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan saudara Mulzam, (anggota komunitas vespa), pada tanggal 22 November 2022

menjadikan dilema bagi setiap anggota yang ingin mengikuti pelaksanaan bimbingan agama di majlis madinatul ilmi, akan tetapi beberapa anggota telah menyiasatinya dengan telah megosongkan waktu dan kegiatan pada jadwal bimbingan keagamaan majlis madnatul ilmi. Namun sebagian anggota komunitas lainnya masih merasa kesulitan dalam mengatur jadwal mereka.

## 2) Faktor proses pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan bimbngan keagamaan majlis madinatul ilmi ini dilaksanakan secara umum dengan metode bandongan, tentunya dengan proses pelaksanaan yang seperti itu akan banyak sekali didatangi jamaah yang tidak hanya berasal dari komunitas vespa saja. Dengan kondisi yang seperti ini tentunya proses bimbingan yang dilaksanakan kurang eksklusif, akan tetapi jika ada anggota komunitas vespa yang ingin mendapatkan nasehat-nasehat lebih biasanya bisa langsung sowan ke rumah habib Ali Zainal Abidin selaku pembimbing agama di majlis madinatul ilmi.

## C. Analisis Data

### 1. Analisis data Bagaimana Peran Pembimbing Agama Islam Majelis Mdinatul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas Komunitas Vespa di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Berdasarkan data dan fakta di lapangan, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dapat ditarik analisis tentang bagaimana peran pembimbing agam Islam dalam meningkatkan religiusitas komunitas vespa. Dari hal itu maka ada proses bimbingan yang dilakukan di majelis madinatul ilmi. Adapun peran pembimbing agama Islam majelis madinatul ilmi ada beberapa peran yaitu peran sebagai aktor, fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator.

#### a) Fasilitator

Pembimbing agama Islam majelis madinatul ilmi berperan sebagai fasilitator, dalam hal ini pembimbing berperan dalam menyediakan dan

memberikan pelayanan terkait fasilitas yang digunakan untuk berlangsungnya proses bimbingan agar berjalan dengan baik. Misalnya, menyediakan tempat untuk terlaksananya kegiatan bimbingan. Dengan adanya fasilitas yang disediakan, maka para jama'ah dan komunitas vespa akan merasa lebih nyaman dalam mengikuti proses bimbingan keagamaan yang diselenggarakan.

b) Motivator

Pembimbing berperan sebagai motivator memiliki arti bahwa pembimbing memberikan arahan kepada jama'ah untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk. Misalnya, memberikan motivasi rohani sehingga dapat meningkatkan minat dalam memperdalam ilmu agama kepada jama'ah dan komunitas Vespa.

c) Mediator

Pembimbing sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah penengah dan memberikan solusi ketika menemukan kebingungan atau permasalahan. Misalnya, ketika jama'ah atau komunitas vespa kebingungan dan mengalami suatu permasalahan dalam konteks agama.

d) Evaluator

Pembimbing sebagai evaluator yaitu berperan dalam mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh jama'ah maupun komunitas vespa. Misalnya, tingkah laku keseharian jama'ah, ibadah, maupun sikap. Kegiatan ini biasanya dilakukan ketika anggota komunitas vespa pribadi ke rumah Habib Ali Zainal Abidin untuk bercerita tentang permasalahan yang dialaminya. Biasanya setelah menceritakan permasalahan yang di alami kemudian Habib Ali Zainal Abidin mengevaluasi apa yang telah dilakukannya. Contohnya salah satu anggota komunitas vespa ragu dalam hal tata cara mandi wajib kemudian menceritakan permasalahan tersebut kepada pembimbing agama, setelah pembimbing agama

mengetahui permasalahan tersebut maka pembimbing agama menjelaskan tata cara mandi wajib yang benar.

Selaras dengan hal tersebut, Menurut Sardiman bahwa peran pembimbing berkaitan dengan tugas-tugas yang harus dipenuhi dalam kegiatan bimbingan dan konseling oleh instruktur bimbingan, termasuk peran mereka sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan asesor. Untuk lebih jelasnya, berikut ini yang dimaksud dengan:

- 1) Motivator. Tugas penyelia sebagai motivator adalah memberikan dorongan ekstra kepada instruktur bimbingan dan konseling untuk mendorong aktivitas dan daya cipta. Menjadi tanggung jawab instruktur bimbingan dan konseling untuk menginspirasi siswa baru agar mereka bersemangat untuk memaksimalkan potensi mereka dan berkembang sesuai dengan tujuan dan keinginan mereka. Dengan menawarkan sumber daya penyesuaian, instruktur bimbingan dan konseling mendorong siswa baru di kelas untuk melakukan penyesuaian diri.
- 2) Fasilitator, Fungsi fasilitator pengawas, yaitu memudahkan siswa untuk berkonsultasi dan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk kegiatan bimbingan sehingga dapat dilakukan dengan baik. Siswa diberikan kemudahan untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling agar mereka tidak salah paham tentang peran guru bimbingan dan konseling karena siswa baru ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dan akibatnya mungkin mereka belum sepenuhnya mengetahui tentang bimbingan dan konseling. tindakan nyata guru bimbingan dan konseling.
- 3) Mediator. Tugas konselor sebagai mediator adalah menengahi antara siswa yang berkonflik dan bertindak sebagai media provider selama kegiatan bimbingan. Guru bimbingan dan konseling juga berfungsi sebagai mediator antara siswa yang berselisih. Bagi mahasiswa baru yang sedang berkonflik, instruktur Bimbingan dan Konseling berfungsi sebagai mediator karena mahasiswa tersebut membutuhkan mediator untuk menyelesaikan konflik antar mahasiswa.

- 4) Evaluator, Pengajar Bimbingan dan Konseling berwenang memeriksa perkembangan dan perilaku kepribadian peserta didik selama proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di asrama dan di lingkungan sekolah. Ini adalah tugas pengawas sebagai penilai.<sup>35</sup>

Sedangkan proses pelaksanaan bimbingan agama yang ada di majlis madinatul ilmi ada beberapa tahap diantaranya adalah

a. Tahap awal

Pada proses bimbingan keagamaan yang dilakukan secara umum di majlis madinatul ilmi tahapan awal biasanya di isi dengan pembacaan tahlil atau pembacaan rotib, seluruh jamaah di ajak untuk membaca tahlil ataupun rotib yang dipimpin oleh habib Ali Zainal Abidin.

Kemudian apabila ada jamaah yang menginginkan bimbingan agama lebih privat biasanya mereka melakukan *Sowan* kerumah habib Ali Zainal Abidin, biasanya pada tahapan awalan ini jamaah yang *sowan* menceritakan permasalahan yang dialaminya sehingga habib Ali Zainal Abidin dapat mengidentifikasi inti permasalahan yang disampaikan oleh jamaah tersebut.

b. Tahap inti

Pada tahap ini dalam kegiatan bimbingan agama yang diselenggarakan secara umum biasanya di isi dengan pembacaan kitab *Tuhfatut Thullab* dan *Minhajut Thalibin*. Dalam proses ini juga disisipi dengan motivasi-motivasi keagamaan yang dapat menggugah hati para jamaah sehingga dapat mendorong para jamaah agar lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Kemudian pada proses konseling yang di lakukan dengan lebih privat dengan cara *sowan* langsung ke rumah habib Ali Zainal Abidin, biasanya dalam tahapan inti ini habib Ali Zainal Abidin Pada

---

<sup>35</sup> Qithfirul Aziz, dkk, "Peran Guru BK Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Pontianak", *Khatulistiwa : jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 8, No 3. (2019): 7-8.

tahap ini juga kedekatan antara jamaah dan habib Ali Zainal Abidin sebagai konselor akan lebih terjalin.

c. Tahap akhir

Pada tahapan ini dalam kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan secara umum di akhiri dengan menyimpulkan materi yang telah dibawakan serta membaca doa yang di ikuti oleh seluruh jamaah yang hadir. Kemudian dalam bimbingan agama yang dilakukan jamaah dengan cara *sowan*, pada tahap ini habib Ali Zainal Abidin membuat kesimpulan dari bimbingan yang dilaksanakan kemudian habib Ali Zainal Abidin juga memberikan motivasi-motivasi untuk menguatkan jamaah.

Dari data lapangan tersebut dapat disimpulkan bahwa Tanggung jawab pembimbing agama antara lain menyelenggarakan bimbingan keagamaan, mendorong dan mendidik jemaah dan komunitas Vespa untuk memahami dan menghayati pelaksanaan program bimbingan, serta melaksanakan kegiatan bimbingan khusus pada periode-periode tertentu. Tugas penasehat agama Majelis Madinatul Ilmi tidak hanya mengawasi kegiatan tetapi juga memberikan nasihat yang disesuaikan dengan individu, yaitu satu-satu di rumahnya sehingga hal-hal pribadi dapat dibicarakan. Tugas seorang penasehat agama tidak sesederhana yang kita bayangkan; seseorang harus memiliki kualifikasi tertentu, seperti kematangan mental, keimanan yang dalam, dan kemampuan untuk menjadi nilai *uswatun* yang sesuai dengan standar ajaran agama, baik di lingkungannya sendiri maupun di masyarakat. seperti yang dijelaskan Habib Ali Zainal Abidin saat wawancara dengan peneliti yaitu tugas pembimbing agama sangat berat, seorang pembimbing agama menjadi panutan oleh jama'ah khususnya komunitas vespa, maka setiap gerak-gerik atau tingkah laku yang dilakukan masyarakat pasti mengerti dan setiap beliau melangkah harus benar-benar bisa jadi panutan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan Habib Ali Zainal Abidin, (Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi), pada tanggal 15 November 2022



Dari wawancara tersebut, bahwa pembimbing agama adalah seorang yang menjadi pemimpin atau penuntun bagi jama'ah maupun masyarakat sekitar. Pembimbing agama juga sebagai panutan bagi masyarakat sehingga ada syarat untuk menjadi pembimbing agama yaitu memiliki kematangan jiwa dan keimanan agar sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun sunnah Nabi. Karena mereka berperan sebagai pemimpin sekaligus teladan bagi jamaahnya dan masyarakat luas, maka para pembimbing agama harus sangat tangguh dan memiliki akhlak yang baik.

Agama seharusnya berhubungan dengan Sang Pencipta karena mencari makna dalam hal-hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan hal-hal yang sudah dipahami. Untuk mendapatkan bantuan dari-Nya, umat manusia secara kolektif menjalankan ajaran dan tindakan dalam keprihatinan mereka. Dia hidup sebagai kekuatan di atas manusia dan di luar kendali mereka.

Majelis Madinatul Ilmi merupakan majelis yang memberikan bimbingan keagamaan bagi jama'ah, komunitas vespa, maupun masyarakat pada umumnya. Karena mereka berperan sebagai pemimpin sekaligus teladan bagi jamaahnya dan masyarakat luas, maka para pembimbing agama harus sangat tangguh dan memiliki akhlak yang baik.

Agama seharusnya berhubungan dengan Sang Pencipta karena mencari makna dalam hal-hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan hal-hal yang sudah dipahami. Untuk mendapatkan bantuan dari-Nya, umat manusia secara kolektif menjalankan ajaran dan tindakan dalam keprihatinan mereka. Dia hidup sebagai kekuatan di atas manusia dan di luar kendali mereka.. Dan ada juga bimbingan yang bersifat khusus seperti jika ada jama'ah atau komunitas vespa mengalami permasalahan maka bisa dikonsultasikan secara pribadi di kediaman beliau.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan Habib Ali Zainal Abidin, (Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi), pada tanggal 15 November 2022

Sebelum jama'ah, khususnya komunitas vespa maupun masyarakat umum mengikuti bimbingan tersebut mereka belum mengetahui tentang ajaran-ajaran agama Islam yang mendalam yang seharusnya dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi setelah mengikuti bimbingan agama di Majelis Madinatul Ilmi pengetahuan tentang keagamaan menjadi lebih baik, menjalankan ibadah sehari-hari sebagai manusia menjadi tenang dikarenakan sudah mengetahui tentang ajaran agama yang seharusnya dilakukan.<sup>38</sup>

Seperti yang dialami oleh saudara mulzam sebagai anggota komunitas vespa, ia mengaku bahwa setelah mengikuti bimbingan keagamaan yang di ikuti, dia bisa berfikir lebih positif untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya baik hubungan dengan Allah maupun hubungan dengan manusia bahkan dapat bertanya jawab dengan pembimbing tentang ajaran agama Islam.<sup>39</sup>

## **2. Analisis Data Metode yang digunakan pembimbing agama Islam Majelis Madinatul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas Komunitas Vespa di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten Kudus**

Dari hasil wawancara kepada Habib Ali Zainal Abidin, metode pembelajaran yang gunakan adalah metode bandongan. Dalam proses pelaksanaannya, guru atau pembimbing menjelaskan tentang materi yang disampaikan kemudian para jama'ah dan komunitas vespa hanya mendengarkan atau menyimaknya.<sup>40</sup>

Kata wetonan diambil dari bahasa jawa, yang memiliki arti waktu. Karena pengajian harus dilakukan pada waktu tertentu, seringkali dilakukan sebelum atau sesudah shalat fardhu. Dalam pendekatan ini, kyai atau instruktur menyelidiki pentingnya literatur yang dipelajari

---

<sup>38</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan Habib Ali Zainal Abidin, (Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi), pada tanggal 15 November 2022

<sup>39</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan saudara Mulzam, (Anggota Komunitas Vespa), pada tanggal 22 November 2022

<sup>40</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan Habib Ali Zainal Abidin, (Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi), pada tanggal 15 November 2022

sementara para santri, atau santri, sering berkumpul di ruangan yang cukup besar.

Keputusan untuk menggunakan metode pembelajaran bandongan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti halnya kajian teori. Secara khusus, dalam memilih metode pembelajaran, beberapa faktor harus diperhatikan, antara lain karakteristik materi pelajaran, karakteristik siswa, ketersediaan sumber daya, dan ketersediaan waktu belajar.

Jika mempertimbangkan karakteristik siswa, metode bandongan juga cocok digunakan bersama jamaah dan komunitas Vespa karena lebih mudah menganalisis dan mencerna penjelasan dosen pembimbing. Selain itu, mengingat jamaah yang hadir sekitar 50 orang, termasuk anggota Vespa, dengan metode bandongan akan lebih nyaman.

Selain metode bandongan ada beberapa metode lain yang digunakan oleh Habib Ali Zainal Abidin, diantaranya adalah

- a) Metode *Bil Hikmah*; yaitu cara yang arif, akademis, dan elegan. Teknik ini sering digunakan ketika berhadapan dengan murid yang intelektual, berpendidikan, memiliki keraguan atau bahkan kurang kepastian tentang kebenaran ajaran agama yang menjadi masalah baginya. Akan tetapi Habib Ali Zainal Abidin dalam menerapkan metode ini hanya dilakukan dengan cara memberikan kisah-kisah hikmah kepada para jamaah agar dapat mengambil pelajaran.
- b) Metode *uswatun khasanah*; artinya menunjukkan contoh yang benar dan ringkas sehingga murid dapat dengan mudah mengikutinya, karena kekuatan logika sulit dipahami ketika hanya beberapa penjelasan atau teori yang baku. Dengan metode ini Habib Ali Zainal Abidin senantiasa memberikan contoh perilaku yang sangat santun kepada para jamaah sehingga para jamaah termotivasi untuk senantiasa mengikuti apa yang dijalankan Habib Ali Zainal Abidin.
- c) Metode *Bil Mauidhoh*; artinya secara umum metode ini lebih tepat diberikan dalam orientasi kelompok. Tetapi penasihat agama harus berusaha menyesuaikan apa

yang disampaikan dengan kondisi dipimpin oleh orang yang religius. Dalam metode ini Habib Ali Zainal Abidin memberikan nasehat-nasehat kebaikan kepada para jamaah secara umum. Dengan proses ini para jamaah dapat menyerap apa yang disampaikan oleh Habib Ali Zainal Abidin dengan baik.

- d) Metode *Persuasi*; disajikan dalam bentuk percakapan yang positif, santai, dan mendidik untuk memotivasi klien agar mau menerima nasihat. Dalam hal ini Habib Ali Zainal Abidin senantiasa menasehati dengan memberikan contoh kepada para jamaah, selain itu Habib Ali Zainal Abidin juga memberikan nasehat-nasehat yang dapat menarik minat jamaah untuk senantiasa meningkatkan ibadah mereka. Seperti halnya menerangkan khasiat suatu amalan dzikir dan lain sebagainya.
- e) Metode *Bil lisan*; melalui pesan langsung yang disampaikan dengan ucapan atau kata-kata untuk memecahkan masalah klien atau untuk menjelaskan hal dan pesan tertentu untuk kepentingan mereka sendiri dengan kata-kata yang mudah dipahami.<sup>41</sup>

Selaras dengan hal tersebut, Menurut M. Luthfi, metode layanan bimbingan konseling dalam pendekatan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan dakwah secara umum meliputi :<sup>42</sup>

- a) Metode *Bil Hikmah*; yaitu cara yang arif, akademis, dan elegan. Teknik ini sering digunakan ketika berhadapan dengan klien yang intelektual, berpendidikan, memiliki keraguan atau bahkan kurang kepastian tentang kebenaran ajaran agama yang menjadi masalah baginya.
- b) Metode *uswatun khasanah* adalah metode yang digunakan dalam proses konseling dengan cara memberi contoh-contoh perilaku yang baik untuk ditiru.

---

<sup>41</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan Habib Ali Zainal Abidin, (Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi), pada tanggal 15 November 2022

<sup>42</sup> M. Luthfi, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 135-137.

- c) Metode *Bil Maudhoh*; artinya secara umum metode ini lebih tepat diberikan dalam orientasi kelompok. Tetapi penasihat agama harus berusaha menyesuaikan apa yang disampaikan dengan kondisi dipimpin oleh orang yang religius.
- d) Metode *Persuasi*; disajikan dalam bentuk percakapan yang positif, santai, dan mendidik untuk memotivasi klien agar mau menerima nasihat konselor.
- e) Metode *Bil lisan*; melalui pesan langsung yang disampaikan dengan ucapan atau kata-kata untuk memecahkan masalah klien atau untuk menjelaskan hal dan pesan tertentu untuk kepentingan mereka sendiri dengan kata-kata yang mudah dipahami.<sup>43</sup>

Proses implementasi bimbingan agama islam pada majlis madinatul ilmi juga telah selaras dengan teori di atas, dari hasil wawancara habib Ali Zainal Abidin menjelaskan bahwa dalam proses pengajaran dan bimbingan keagamaan dilaksanakan dengan metode mauidhoh hasanah.<sup>44</sup>

Dengan *Mau'idzah Al-Hasanah*, dapat mengenai hati sasaran bila ucapan yang disampaikan itu disertai dengan pengamalan dan keteladanan dari yang menyampaikannya. Jika tidak bersifat hasanah, maka itu adalah kejahatan dan harus dihindari. Di sisi lain, mau'idzah sangat penting untuk mengingatkan orang akan tindakan kebaikan tersebut karena mau'izhah sering mencoba untuk menghentikan target dari melakukan sesuatu yang buruk, dan ini dapat mendorong perasaan positif dari mereka yang menyampaikannya maupun mereka yang menerimanya. dia. Dalam proses pelaksanaannya dan kesehariannya habib Ali Zainal Abidin juga dalam bersikap dan berperilaku sangat halus sekali sehingga dapat memotivasi jama'ah lainnya untuk mengikuti jejak beliau.

---

<sup>43</sup> M. Luthfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, (Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 156.

<sup>44</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan Habib Ali Zainal Abidin, (Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi), pada tanggal 15 November 2022

Penerapan metode dakwah Mau'idzah Al-Hasanah juga teraplikasi dalam bentuk *ahsan qaul* yaitu menggunakan kata-kata atau pembicaraan yang bersifat penyadaran dan memberi pembelajaran yang membekas di jiwa orang yang mendengar dan menerima isi pembicaraan tersebut dan dalam bentuk *ahsan amal* yaitu sebagai tindakan nyata yang dikenal dengan dakwah *bilhal*. Inilah yang selalu di praktikkan Habib Ali Zainal Abidin dalam kegiatan sehari-hari, beliau berdakwah menggunakan tingkah laku. Akhlak yang beliau terapkan sangat menunjukkan akhlak yang sangat santun.

### **3. Analisis Data Faktor Yang Mempengaruhi Peran Pembimbing Agama Islam Majelis Madinatul Ilmi dalam Meningkatkan Religiusitas Komunitas Vespa di Desa Nganguk Kecamatan Kota Kabupaten Kudus**

Adanya faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas anggota komunitas vespa di desa nganguk merupakan faktor pendukung dan penghambat untuk mencapai tujuan tertentu. Dari hasil wawancara oleh peneliti menurut saudara Heri sebagai anggota komunitas vespa, ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pembimbing agama Islam dalam meningkatkan religiusitas komunitas vespa di desa nganguk. Adapun faktor pendukung sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Faktor motivasi diri. Motivasi diri menjadi faktor pendukung pelaksanaan bimbingan dalam meningkatkan religiusitas Komunitas Vespa di desa nganguk adalah motivasi yang ada dalam setiap diri anggota akan mendorong mereka untuk selalu *istiqomah* dalam mengikuti bimbingan keagamaan. Dengan *istiqomahnya* komunitas vespa dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama di majlis madinatul ilmi akan menjadikan mereka dapat senantiasa mendapatkan nasehat-nasehat tentang keagamaan yang tentunya akan dapat menambah pemahaman keagamaan pada anggota komunitas vespa.

---

<sup>45</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan saudara Heri, (ketua komunitas vespa), pada tanggal 22 November 2022

- b. Faktor lingkungan keluarga. Salah satu aspek yang paling penting dari pertumbuhan manusia adalah keluarga, yang datang pertama dan terutama. Perkembangan pribadi masa depan dipengaruhi dan ditentukan oleh keluarga. Dinamika keluarga dapat mendorong atau menghambat praktik keagamaan. Dalam lingkungan keluarga, anggota komunitas vespa cenderung sangat mendukung mereka dalam mengikuti program-program bimbingan keagamaan yang diselenggarakan oleh majlis madinatul ilmi.
- c. Faktor lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan termasuk faktor pendukung karena pembinaan sikap religiusitas tentunya akan sulit dalam mencapai keberhasilan apabila pada pada lingkungan pergaulan sehari-hari komunitas vespa itu sendiri tidak memberikan dukungan. Akan tetapi dalam koamunitas vespa di desa Nganguk setiap anggota saling mendukung dan saling mengingatkan satu sama lain. Dengan kondisi yang seperti ini tentu saja akan menciptakan lingkungan pergaulan yang sangat positif, dimana dalam lingkungan tersebut akan saling mengingatkan satu sama lain untuk senantiasa menerapkan sikap religius.<sup>46</sup>

Peran pembimbing agama islam majelis madinatul ilmi dalam meningkatkan religiusitas komunitas vespa di Desa Nganguk juga tidak terlepas dari faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat tersebut jika tidak ditangani dengan solusi yang tepat bisa terus menghambat proses bimbingan diantaranya faktor pekerjaan dan faktor pelaksanaan.

Dari hasil wawancara peneliti, saudara mulzam menyatakan bahwa da beberapa faktor yang menghambat proses bimbingan agama di majlis madnatul ilmi, diantara faktor yang menghambat adalah sebagai berikut.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan saudara Heri, (ketua komunitas vespa), pada tanggal 22 November 2022

<sup>47</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan saudara Mulzam, (anggota komunitas vespa), pada tanggal 22 November 2022

a. Faktor pekerjaan

Bekerja adalah salah satu hal yang penting dalam kehidupan, Pekerjaan terkadang dianggap menjadi penghambat bagi setiap anggota komunitas vespa untuk mengikuti proses pengajian di majlis madnatul ilmi, hal ini di karenakan mayoritas anggota komunitas vespa di desa Nganguk ini sudah bekerja sehingga terkadang jadwal pelaksanaan pengajian yang berlangsung sering kali bertabrakan dengan jadwal kerja mereka. Tentunya kondisi seperti ini menjadikan dilema bagi setiap anggota yang ingin mengikuti pelaksanaan bimbingan agama di majlis madinatul ilmi, akan tetapi beberapa anggota telah menyiasatinya dengan telah megosongkan waktu dan kegiatan pada jadwal bimbingan keagamaan majlis madnatul ilmi. Namun sebagian anggota komunitas lainnya masih merasa kesulitan dalam mengatur jadwal mereka.

b. Faktor proses pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan bimbngan keagamaan majlis madinatul ilmi ini dilaksanakan secara umum dengan metode bandongan, tentunya dengan proses pelaksanaan yang seperti itu akan banyak sekali didatangi jamaah yang tidak hanya berasal dari komunitas vespa saja. Dengan kondisi yang seperti ini tentunya proses bimbingan yang dilaksanakan kurang eksklusif, akan tetapi jika ada anggota komunitas vespa yang ingin mendapatkan nasehat-nasehat lebih biasanya bisa langsung sowan ke rumah habib zainal abidin selaku pembimbing agama di majlis madinatul ilmi.<sup>48</sup>

Selaras dengan hal tersebut, Jalaluddin menjelaskan ada dua komponen penting dalam pembentukan jiwa religius seseorang: kekuatan internal yang berasal dari dalam dan kekuatan eksternal yang berasal dari luar.

---

<sup>48</sup> Wawancara Oleh Penulis dengan saudara Mulzam, (anggota komunitas vespa), pada tanggal 22 November 2022



## 1) Faktor intern

### a) Faktor hereditas

Jiwa religius terdiri dari berbagai komponen psikologis yang berbeda, seperti kognitif, emosional, dan konatif, dan tidak secara langsung merupakan sifat intrinsik yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sigmund Freud mengatakan bahwa hal itu akan menyebabkan pelakunya merasa bersalah di dalam dirinya. Jika seseorang melanggar larangan agama, mereka akan merasa tidak enak karenanya. Sebagai sifat turun temurun, emosi ini dapat berdampak pada bagaimana jiwa religius seseorang berkembang.

### b) Tingkat usia

Penulis *The Development Of Religius On Children Menurut Ernest Harms*, tingkat usia seorang anak mempengaruhi bagaimana mereka membentuk keyakinannya. Perkembangan komponen psikologis lainnya, seperti pemikiran, juga mempengaruhi pertumbuhannya. Tampaknya anak-anak yang mampu berpikir kritis lebih baik dalam menangkap mata pelajaran agama. Ketika dia mencapai kematangan seksual selama masa remaja, dampak ini sejalan dengan pertumbuhannya.

### c) Kepribadian

Kepribadian Ada dua komponen psikologi: unsur genetika dan komponen pengaruh lingkungan. Kepribadian dibentuk oleh bagaimana gen dan faktor lingkungan berinteraksi. Pengertian tipologi dan karakter muncul akibat adanya dua faktor pembentuk kepribadian tersebut; tipologi lebih menekankan pada faktor intrinsik daripada karakter pada pengaruh budaya luar.

### d) Kondisi kejiwaan

Kepribadian sebagai aspek internal terkait dengan gangguan psikologis ini. Ada sejumlah teori dan metodologi yang menunjukkan hubungan ini; model psikodinamik yang dikemukakan oleh Sigmund Freud menunjukkan bahwa penyakit

mental disebabkan oleh konflik yang ditekan dalam jiwa manusia..

2) Faktor ekstern

a) Lingkungan keluarga

Kelompok sosial paling sederhana dalam keberadaan manusia adalah keluarga. Ayah, ibu, dan anak-anak menjadi anggotanya. Bagi anak-anak kecil, keluarga mereka berfungsi sebagai pengantar pertama mereka ke masyarakat. Dengan demikian, kehidupan rumah tangga seorang anak berfungsi sebagai tahap dasar sosialisasi untuk pertumbuhan jiwa spiritualnya.

b) Lingkungan institusional

Institusi formal, seperti sekolah, atau institusi nonformal, seperti berbagai kelompok dan organisasi, keduanya dapat berdampak pada bagaimana jiwa keagamaan berkembang..

c) Lingkungan masyarakat

Hanya aspek pengaruh yang ada dalam konteks komunal, bukan komponen akuntabilitas. Terkadang, norma dan nilai yang ada menjadi lebih kuat. Sebenarnya, dampaknya terhadap tumbuhnya semangat keagamaan ada kalanya bisa menguntungkan dan merugikan.<sup>49</sup>

Menurut penjelasan ini, baik pengaruh internal maupun eksternal berdampak pada religiusitas. Variabel internal adalah variabel yang berakar pada hal-hal seperti sifat bawaan, tahap kehidupan, kepribadian, dan masalah psikologis. Variabel eksternal adalah yang berasal dari luar individu, seperti keluarga, sekolah, kampus, organisasi, dan masyarakat.

---

<sup>49</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 305-314.